ISSN 2798-2947 (cetak) ISSN 2798-3749 (online)

PENERAPAN METODE KONSELING *BEHAVIORAL* GUNA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA KELAS XI SMA NEGERI 1 KRAMATWATU KABUPATEN SERANG PROPINSI BANTEN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

AI SOLIHAT
SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Propinsi Banten

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah Pembelajaran dengan Konseling *Behavioral* berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI ? (b) Seberapa tinggi tingkat motivasi belajar siswa setelah diterapkannya Metode Konseling *Behavioral*? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh layanan Konseling *Behavioral* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh motivasi belajar siswa setelah diterapkannya layanan Konseling *Behavioral*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XI . Data yang diperoleh berupa hasil A formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (63%), siklus II (96%). Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode konseling *behavioral* dapat berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu tahun pelajaran 2021/2022 serta model konseling ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam pemberian tindakan layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci : konseling *behavioral*, kedisplinan belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah aset yang penting di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena bagaimana pun tidak ada bangsa yang maju tanpa diiringi pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang berkualitas bukan hanya dilihat dari sejauh mana proses pengajarannya saja, Yusuf & Juntika (2005:5) memaparkan ada tiga bidang pendidikan yang harus menjadi perhatian, diantaranya : 1). Bidang administrative dan kepemimpinan, 2). Bidang Intruksional dan kurikuler, 3). Bidang pembinaan siswa (Bimbingan dan Konseling).

Terkait dengan masalah bimbingan dan konseling, terdapat banyak ragam teori dan pendekatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, salah satunya adalah teori konseling *behavioral*, yang akan coba kami kupas satu persatu sehingga akan tampak sedikit kejelasan, dengan harapan kupasan materi yang kami sajikan bermanfaat bagi kita semua yang bergerak dalam dunia pendidikan.

Pendekatan konseling *behavioral* merupakan bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan pada perilaku yang tampak, setiap aktivitas dari individu yang dapat diamati. Perkembangan konseling *behavioral* bertolak dari perkembangan aliran behavioristik yang menolak pandangan strukturalisme dan fungsionalisme tentang kesadaran, yang berpendapat bahwa mental, pikiran dan perasaan hendaknya ditemukan terlebih dahulu apabila perilaku manusia ingin dipahami, pandangan inilah yang menjadi landasan munculnya teori introspeksi.

Disiplin menurut Rohaniah (2020:133) diartikan sebagai ketaatan pada peraturan. Dari sini semuanya bermula, sebelum disiplin diterapkan perlu dibuat tata tertib atau peraturan yang benar-benar realistik. Dengan disiplin seseorang dituntun untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku di mana seseorang tersebut berada. Di setiap tempat terdapat berbagai macam aturan dan norma. Aturan dan norma di tempat yang satu berbeda pula dengan aturan dan norma yang berlaku di tempat lain, oleh karena itu setiap individu dituntut untuk selalu disiplin di manapun ia berada. Bila individu selalu disiplin

dan mematuhi aturan dan norma yang berlaku maka individu tersebut akan terbiasa hidup teratur.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk mengambil judul "Penerapan Metode Konseling *Behavioral* Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu Tahun Pelajaran 2021/2022".

Rumusan Masalah

1. Apakah Penerapan Metode Konseling *Behavioral* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa Kelas XI?
2. Seberapa tinggi tingkat keberhasilan memotivasi belajar siswa kelas XI setelah diterapkannya penerapan metode Konseling *Behavioral*?

Tujuan Penelitian

1. Guru dapat meningkatkan Strategi dan kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Kramatwatu.
2. Siswa merasa dirinya mendapatkan perhatian dan kesempatan untuk mendapatkan,ide, gagasan dan pertanyaan.
3. Siswa dapat bekerja secara manadiri maupun kelompok serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

Manfaat Hasil Penelitian

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Layanan dengan Metode Konseling *Behavioral* dalam Layanan Bimbingan Konseling oleh guru BK Kelas XI tahun pelajaran 2021/2022.
2. Sekolah ,Hasil Layanan Bimbingan dan Konseling siswa SMAN 1 Kramatwatu meningkat, prestasi belajar siswa SMAN 1 Kramatwatu meningkat.
3. Guru, ditemukan strategi pembelajaran yang tepat (tidak konvensional), tetapi bersifat variatif.
4. Siswa, Proses Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Kramatwatu menarik dan menyenangkan, dapat meningkatkan motiviasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.

Pengertian Teori Konseling *Behavioral*

Konseling *Behavioral* adalah salah satu dari teori-teori konseling yang ada pada saat ini. Konseling *behavioral* merupakan bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Pada hakikatnya konseling merupakan sebuah upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien, bantuan di sini dalam pengertian sebagai upaya membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya (Yusuf&Juntika,2005:9).

Sedangkan pengertian *behavioral*/ behaviorisme adalah satu pandangan teoritis yang beranggapan, bahwa persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengaitkan konsepsi-konsepsi mengenai kesadaran dan mentalitas (JP. Chaplin, 2002:54).

Menurut Krumboltz & Thoresen (Surya, 1988:187) konseling *behavioral* adalah suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu.

Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berguna untuk mengarah-kan siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut Sobur (1985, h. 64), kedisiplinan adalah suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkut paut dengan pertumbuhan dan perkembangan. Selanjutnya, menurut Hurlock (1991, h.82), disiplin berasal dari kata "disciple" yang berarti bahwa seseorang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua maupun guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Kramatwatu tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September s/d Nopember semester genap2021/2022.

Subjek-subjek yang terlibat dalam penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Subyek pelaku tindakan adalah satu orng Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dibantu satu orang guru kolaborator yaitu Dra. Euis Siti Maemunah. 2) Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas XI berjumlah 30 dengan rincian 12 laki-laki dan 18 perempuan.

Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan Penerapan Pengawasan melekat yang meliputi supervise tradisional dan supervise klinis.

Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui efektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai sisw juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek pada setiap akhir putaran, Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

Untuk menilai tes praktek. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperlukan rata-rata tes praktek dapat dirumuskan : jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

Untuk Ketercapaian belajar. Ada dua kategori Ketercapaian belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994) yaitu siswa telah tuntas belajar bila di kelas tersebut mendapat 85% yang telah mencapai daya serap.

Untuk menghitung persentase Ketercapaian belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Untuk lembar observasi : 1) Lembar observasi pengolahan metode penampilan dan eksperimen. 2) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan instrument sebagai berikut : 1) Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas. 2) Instrumen penilaian motivasi belajar siswa. 3) Instrument penilaian/tes.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi, tes, dan studi dokumentasi.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindakan kelas diasumsikan bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, sehingga berdampak terhadap perbaikan motivasi belajar dan hasil belajar.

Urutan indikator secara logika ilmiah disusun kembali menjadi:

1. Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal “baik” (indikator ini untuk tujuan umum dan tujuan penelitian).
2. Indikator keberhasilan motivasi belajar minimal “baik”.
3. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar (KKM)= 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi dan aktivitas siswa.

Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada September s/d Nopember 2021 di Kelas XI dengan jumlah siswa 30 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes I dengan tujuan untuk mengetahui keberhaslin siswa dalam proses layanan konseling yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut : 1 siswa memperoleh nilai 42; 4 siswa memperoleh nilai 50; 4 siswa memperoleh nilai 67; 13 siswa memperoleh nilai 75; dan 8 siswa memperoleh nilai 83. Nilai rata-rata 71. Jumlah siswa tuntas 19. Jumlah siswa tidak tuntas 11. Prosentase 63%.

Dari data di atas jelas terlihat bahwa siswa yang nilai skor diatas minimal (75) adalah sebesar 63%.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan layanan konseling. 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. 3) Siswa kurang bisa antusias selama layanan.

Revisi. Pelaksanaan kegiatan layanan konseling pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya : 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana layanan konseling 2, soal tes 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi dan aktivitas siswa.

Kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada September / Nopember 2021 di Kelas XI dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes Psikomotor II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes praktek II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut: 1 siswa memperoleh nilai 67; 14 siswa memperoleh nilai 75; 8 siswa memperoleh nilai 83; 5 siswa memperoleh nilai 92; dan 2 siswa memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata 81. Jumlah siswa tuntas 29. Jumlah siswa tidak tuntas 1. Prosentase 96%.

Dari data di atas jelas terlihat bahwa siswa yang nilai skor diatas minimal (75%)

adalah sebesar 96%.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : 1) Guru sudah baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan layanan konseling. 2) Guru sudah bisa dengan baik dalam pengelolaan waktu. 3) Siswa mulai antusias selama layanan konseling.

Revisi. Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan perubahan yang signifikan dalam kedisiplinan guru di dalam kelas berupa pelaksanaan layanan konseling.

PEMBAHASAN

Ketercapaian Hasil Belajar Siswa. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan dengan methode reinforcement memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat ranah psikomotor yaitu siklus I (63%), siklus II (96%) pada siklus III Ketercapaian nilai siswa secara klasikal.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode reinforcement dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode reinforcement dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mempraktikkan hasil pembelajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik dalam prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah Layanan Bimbingan Konseling dengan metode ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan Ketercapaian nilai siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (63%), dan siklus II (96%).
2. Penerapan metode layanan bimbingan konseling ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran ini sehingga mereka menjati termotivasi untuk belajar.

Saran

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran Bimbingan Konseling memerlukan persiapan yang cukup matang.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Kramatwatu.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal dkk. (2008). *PTK untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi.(2009). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Atkinson, et.al. (1996). Pengantar Psikologi (terj Dharma, Agus.) Jakarta : Erlangga

Chaplin, JP. (2002). Kamus Lengkap Psikologi (terj. Kartono, Kartini). Jakarta : Raja Grapindo

Mahmudah. (2017). Penerapan Metode Konseling *Behavioral* Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Kelas

X Iis 1 Man 1 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman (Volume 3, Nomor 2, Tahun 2017).*

Rohaniah. (2020). Penerapan Metode Konseling *Behavioral* Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII. 3 SMP Negeri 1 PrayaTahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (Vol. 4. No. 1 Januari 2020).*

Rosjidan. (1988). *Pengantar Teori-teori Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen DIKTI

Surya, Muhamad. (1988). *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori&Konsep)*. Yogyakarta : Penerbit Kota Kembang.

Yusuf, Syamsu&Juntika, Nurihsan.(2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakaraya.

Walgito,Bimo. (2002). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta : Penerbit Andi